



# **KONEKSI ANTARMATERI**

## **MODUL 2.3.**

Retno Kuning Dewi Pusparatri

CGP ANGKT 9



## Pengertian Coaching

Coaching adalah proses kolaborasi dimana individu mendapatkan keterampilan, kemampuan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan potensi dalam diri secara profesional dan menjadi lebih efektif antara coach sebagai pembimbing untuk membantu coachee menggali sendiri potensi diri mereka sampai pada akhirnya membuat coachee menemukan solusi dari masalahn yang dihadapinya.



**1**

**Fokus pada coachee yang akan dikembangkan potensinya bukan pada situasi yang dialaminya,**

**2**

**Bersikap terbuka dan dengan rasa ingin tahu terhadap pemikiran coachee**

**3**

**Memiliki kesadaran diri yang kuat terhadap emosi**

**4**

**Mampu melihat peluang baru dimana berfokus pada solusi bukan masalahnya.**

# Paradigma Berpikir Coaching



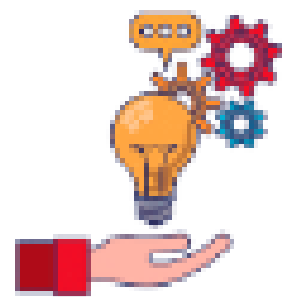


# Prinsip Coaching



## KEMITRAAN

Posisi coach dan coachee adalah sebagai mitra. artinya bahwa ada kesetaraan, tidak ada yang lebih tinggi ataupun lebih rendah. Ditandai dengan adanya tujuan percakapan yang telah disepakati. dan idealnya tujuan datang dari coachee



## PROSES KREATIF

Proses kreatif dilakukan melalui percakapan dua arah, memicu proses berpikir coachee, memetakan dan menggali situasi coachee untuk dapat menemukan ide-ide baru

## MEMAKSIMALKAN POTENSI




Untuk memaksimalkan potensi dan memberdayakan rekan sejawat, percakapan harus ditutup dengan kesimpulan yang dinyatakan oleh coachee dan percakapan harus menghasilkan rencana tindakan.



# Percakapan Berbasis Coaching dengan alur TIRTA

menyepakati topik  
pembicaraan dan hasil  
pembicaraan

  
Tujuan

  
Identifikasi

Proses menggali dan  
memetakan semua hal  
yang terjadi pada diri  
coachee

Komitmen coachee  
dalam membuat  
rencana aksi dan  
melaksanakannya

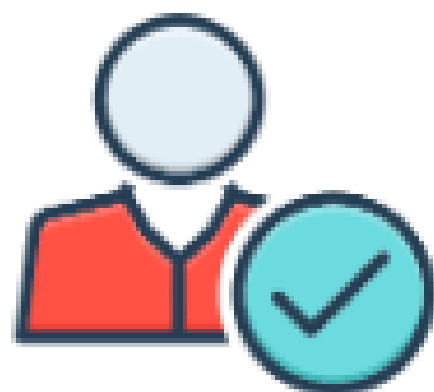
  
Tanggung  
jawab

  
Rencana  
aksi

coach membantu coachee  
dalam memilah dan memilih  
hasil pemikiran selama sesi  
yang nantinya akan dijadikan  
sebuah rancangan aksi

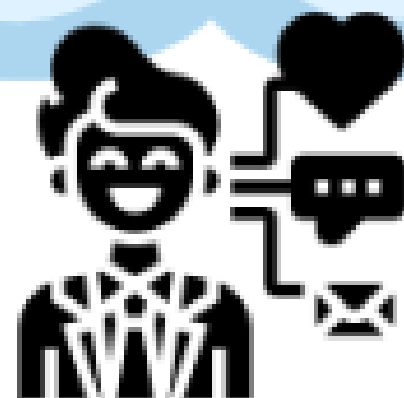


## Kompetensi Inti Coaching



### KEHADIRAN PENUH/PRESENCE

Kemauan untuk bisa hadir utuh bagi coachee sehingga badan, pikiran, hati selaras saat sedang melakukan percakapan coaching.



### MENDENGARKAN AKTIF

Seorang coach yang baik akan mendengarkan lebih banyak dan lebih sedikit berbicara. fokus dan pusat komunikasi adalah pada diri coachee, yakni mitra bicara. serta memahami keseluruhan makna yang terucapkan

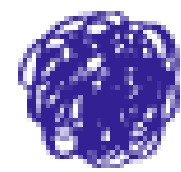
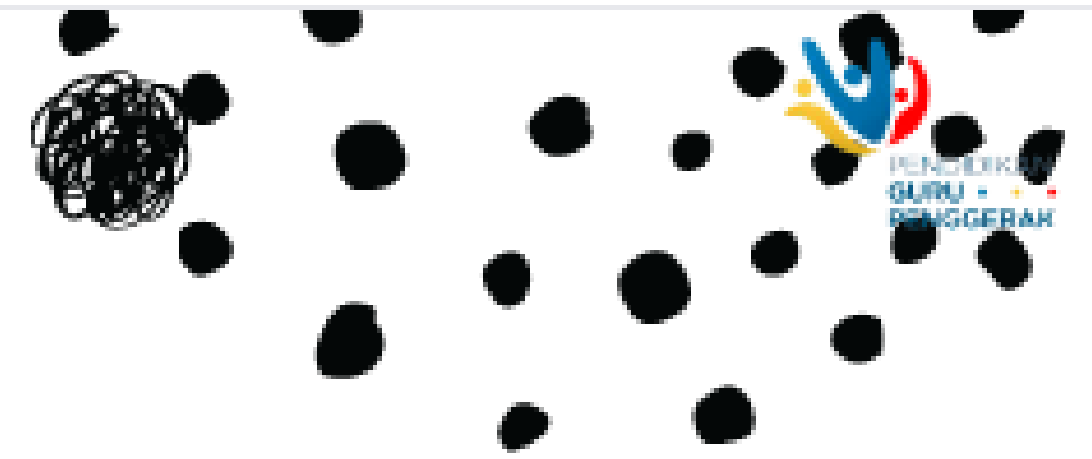


### MENGAJUKAN PERTANYAAN BERBOBOT

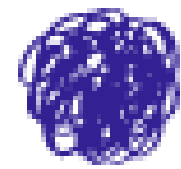
Pertanyaan yang diajukan dapat menggugah orang untuk berpikir, menstimulasi pemikiran coachee, memunculkan hal-hal baru dan mengungkapkan emosi



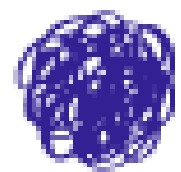
# Supervisi akademik dengan paradigma berpikir coaching



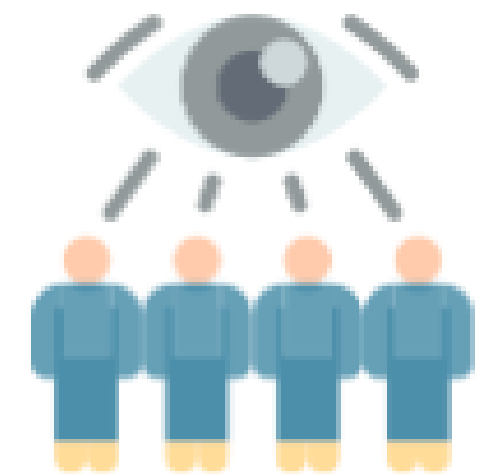
Supervisi akademik adalah sebuah proses yang dilaksanakan umumnya oleh kepala sekolah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.



Proses Supervisi Akademik merupakan sebuah proses yang memberdayakan jika posisi yang diambil adalah sebagai coach. Dengan posisi sebagai coach akan menjadikan Supervisi Akademik menjadi sebuah proses yang memberdayakan potensi setiap guru yang dapat dioptimalkan dan dengan percakapan coaching melalui alur TIRTA dapat menggali potensi dalam diri coachee sekaligus dapat menimbulkan motivasi internal coachee agar menemukan solusi demi tercapainya pembelajaran yang berpihak pada murid.



Siklus dalam supervisi akademik meliputi tahap pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi.





## **Peran sebagai coach dan keterkaitannya dengan materi sebelumnya di modul 2.1 tentang pembelajaran berdiferensiasi dan modul 2.2 Pembelajaran sosial dan emosional**

KHD menekankan bahwa pendidikan adalah menuntun tumbuhnya atau hidupnya kekuatan kodrat anak sehingga dapat memperbaiki lakunya. Keterampilan coaching menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru untuk menuntun kodrat anak. Dalam proses coaching, anak diberi kemerdekaan dalam belajar untuk menemukan kekuatan dirinya agar murid tidak kehilangan arah.

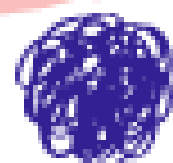
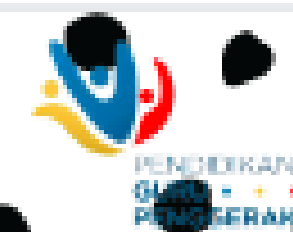


Dalam pembelajaran sosial dan emosional ada 5 kompetensi yang harus dikembangkan, yaitu: kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Hal ini akan tampak pada tahapan coaching dengan alur TIRTA.

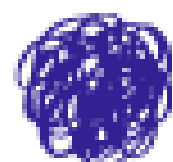




## Keterkaitan keterampilan coaching dengan pengembangan kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran



Pasca observasi pembelajaran ada dialog yang isinya komentar atau catatan dari supervisor terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan, tanpa meminta guru melakukan refleksi dan pengembangan diri ke depan.

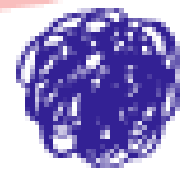


Setelah mempelajari keterampilan coaching, saya merasakan bahwa teknik coaching ini merupakan kompetensi yang seharusnya dimiliki dan dilakukan oleh seorang pemimpin pembelajaran saat melaksanakan supervisi akademik. Sehingga seorang pemimpin pembelajaran akan mampu menyusun pertanyaan pemantik dalam suasana nyaman untuk menggali potensi, kekuatan atau aset yang dimiliki demi mencapai tujuan.

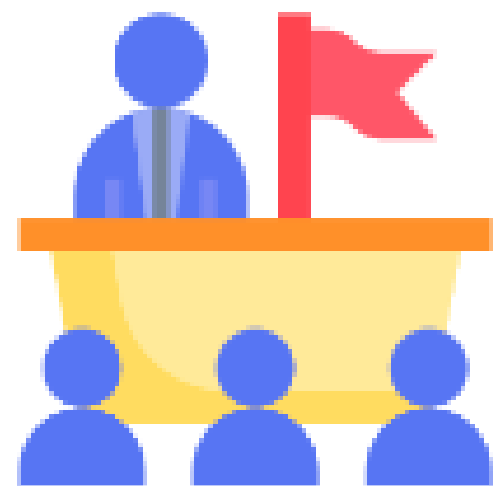




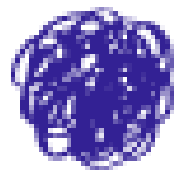
## Keterkaitan keterampilan coaching dengan pengembangan kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran



Menjadi **pemimpin pembelajaran** berarti menjadi pemimpin yang menaruh perhatian penuh pada komponen pembelajaran, seperti kurikulum, proses pembelajaran, refleksi dan asesmen yang otentik dan efektif, pengembangan guru, pemberdayaan dan pelibatan komunitas yang semuanya membutuhkan **keterampilan coaching** dalam pelaksanaannya.



Selama ini yang saya rasakan terkait **supervisi akademik** lebih ke arah judging atau penilaian. Supervisi dilakukan dengan nuansa atasan dan bawahan bukan kemitraan dan kesetaraan. Sebelum observasi guru dimintai RPP tanpa adanya dialog untuk pengembangan diri guru tersebut. Biasanya ada dialog tapi sifatnya hanya konfirmasi tentang penggunaan media atau model pembelajaran yang akan digunakan tanpa adanya penguatan atau penggalian potensi guru.





## Pengalaman Reflektif terkait pengalaman belajar



### EMOSI YANG DIRASAKAN

- Tergugah untuk lebih giat mengembangkan diri tentang coaching dalam supervisi akademik.
- Tertantang untuk memperbanyak praktik coaching dengan rekan guru dan murid agar mendapat keterampilan yang baik dalam melakukan coaching supervisi akademik



### YANG SUDAH BAIK DAN YANG PERLU DIPERBAIKI

- Mendapat pemahaman dan pengetahuan tentang coaching yang sudah dipraktikkan.
- Yang perlu diperbaiki antara lain terkait kompetensi sebagai coach yang baik, terutama dalam mengajukan pertanyaan berbobot kepada coachee.



### IMPLIKASI TERHADAP KOMPETENSI DIRI

- Menambah dan mengoptimalkan kekuatan diri sebagai seorang pendidik dan juga orang tua yang dapat menjadi coach bagi orang di sekitar.

## Tantangan dan solusi



### TANTANGAN IMPLEMENTASI COACHING DI SEKOLAH

- Supervisi akademik dilihat sebagai suatu proses yang lebih bersifat mengevaluasi subjek, adanya penilai dan ada yang dinilai, serta **bersifat satu arah**.  
Supervisi dilaksanakan satu kali dalam satu semester dan menjadi sebuah kewajiban para pemimpin sekolah dalam mengevaluasi tenaga pendidik di sekolahnya.



### ALTERNATIF SOLUSI

- Dalam coaching, baik coach dan coachee memiliki kesetaraan sebagai **mitra** untuk berefleksi menyadari masalah dan kemudian mencari solusi untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal. Dengan posisi sebagai coach akan menjadikan Supervisi Akademik menjadi sebuah proses yang memberdayakan potensi setiap guru yang dapat dioptimalkan dan dengan percakapan coaching melalui alur TIRTA dapat menggali potensi dalam diri coachee sekaligus dapat menimbulkan motivasi internal coachee agar menemukan solusi demi tercapainya pembelajaran yang berpihak pada murid.

Thank  
you!

